

## ABSTRAK

### **Farhan Azizi: PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSHARI TERHADAP AYAT-AYAT YANG MENJADI LANDASAN FAHAM JABARIYYAH DALAM TAFSIR AL-KASYAF**

Jabariyyah berasal dari kata *Jabara* yang artinya memaksa. Asy-Syahratsani berpendapat bahwa aliran teologi Jabariyyah terbagi kedalam dua golongan yaitu Jabariyyah *Jahmiyah* (ekstrem) dan Jabariyyah *Nijjariyyah* (moderat). Berkenaan dengan aliran teologi tersebut, terdapat salah seorang penganut Mu'tazilah (aliran teologi rasional) yang bernama Zamakhshary, beliau merupakan tokoh dan penulis tafsir yang populer dikalangan Mu'tazilah. Dalam tafsir al-Kasyaf ayat yang dianggap menjadi dasar pijakan aliran teologi Jabariyyah adalah sebagai berikut: QS. Al An'am ayat 111 QS. Ash shafat ayat 96 QS. Al Insan 30 QS. At Takwir 29 QS. Al Kahfi ayat 23-24 dan QS Al Qashash ayat 68

Dari latar belakang diatas maka didapati tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penafsiran Zamakhshari tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan: 1) konsep kehendak manusia yang terikat dengan kehendak paksaan Allah SWT, dan; 2) konsep adanya kewajiban berikhtiar disamping Allah SWT yang menciptakan segala perbuatan manusia. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengungkap aspek-aspek Jabariyyah yang ada pada tafsir Al-Kasyaf yang ditulis Zamakhshari yang notabene tafsir yang bernuansa Mu'tazilah.

Pemikiran kalam dimulai ketika terjadinya persoalan-persoalan politik atas terbunuhnya Utsman bin Affan, hingga menjadi tiga arus utama aliran kalam sampai terpecahnya kembali menjadi berbagai aliran kalam. Aliran kalam Jabariyyah menolak adanya perbuatan dari manusia dan menyandarkan semua perbuatan kepada Allah SWT, sedangkan kalam Mu'tazilah menjauhkan atau memisahkan diri dari sesuatu, dalam artian lain bahwa aliran kalam ini merupakan penengah diantara aliran kalam yang lain.

Zamakhshari memiliki nama lengkap Abdul Qasim Mahmud bin Umar bin Muhammad bin Umar al-Khawarizmi al-Zamakhshari. Tafsir al-Kasyaf sendiri memiliki sumber tafsir *bi al-ma'qul/ra'yu* dengan metode tafsir tahlili serta corak yang beragam yaitu kebahasaan dan teologi.

Berdasarkan penelusuran teori kalam, biografi Zamakhshari serta metodologi tafsir al-Kasyaf yang berkenaan dengan tujuan penelitian maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, konsep kehendak memiliki dimensi yang berbeda; 1) kehendak yang berhubungan dengan hal baik atau maslahat maka manusia tidak punya pilihan seperti Allah SWT menjadikan Muhammad saw Rasul (Q.S al Qashash 68); 2) kehendak berkenaan dengan manusia memilih keimanan maka Allah SWT tidak berkehendak (Q.S al-An'am 111); dan 3) Allah SWT lebih mengetahui akan hari esok maka megucaplah "Insyaa Allah" Kedua, konsep ikhtiar memiliki dimensi berikut; 1) Allah SWT tidak menghendaki seseorang berbuat maksiat; dan 2) Allah SWT menghendaki seseorang berbuat kebaikan (masuk Islam, *Istiqamah* dan taat) yang disebut konsep Taufik Allah SWT.

**Kata kunci : Jabariyyah, Zamakhshari, Al-Kasyaf, Kehendak, Ikhtiar**